

Metode Interaktif Calistung: Membangun Dasar Literasi dan Numerasi Anak di Desa Pasuruhan, Watumalang, Wonosobo

Ali Mu'tafi^{1*}, Cahyaning Azami Fahmi¹, Nur Alifah¹, Faisal Hakim¹, Ghisma Nur Huda¹, Sugeng Hermanto¹, Yusup Chamdani¹, Siti Naila Sa'adah¹, Suci Hasanah¹, Feby Adelia Amanda¹, Ana Fajri Utami¹, Darajat Laksito Aji¹, Risma Viviani¹, Rossalina Novitasari¹

¹ Universitas Sains Al-Qu'an,
Email: alimutafi@unsiq.ac.id*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 18 Agustus 2024

Revised : 15 September 2024

Accepted : 17 September 2024

Kata Kunci:

Calistung, Literasi, Numerasi

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Education is one of the most important things for the people of a nation, as well as our beloved nation, Indonesia. It is possible that in remote areas there are still many people who lack or do not receive an education. The progress of a nation is determined by good human resources. This can be obtained through advanced education and continuing to provide the best quality for the community. We also found such a case in Pasuruhan Village, Watumalang District, Wonosobo Regency, which is the location of our KPM. In that village, we found children who were still lacking in reading, writing, and even understanding the alphabet, some of them still had difficulty. Thus, we strive to provide understanding and learning through the calistung (reading, writing, arithmetic) method so that they are motivated, inspired and enthusiastic in learning, increasing their knowledge and understanding the importance of education in the progress of a nation. Education is not only a supporter of the progress of a nation's human resources. However, it is an obligation for every human being on earth.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi masyarakat suatu bangsa, demikian juga bangsa kita tercinta Indonesia Raya. Tidak menutup kemungkinan di daerah penjurus masih banyak masyarakat yang kurang bahkan tidak mengenyam pendidikan. Kemajuan suatu bangsa, salah satunya ditentukan dengan sumber daya manusia yang unggul. Hal tersebut dapat diperoleh dengan adanya pendidikan yang maju dan terus memberikan mutu terbaik bagi masyarakat. Kasus demikian, juga kami temukan di desa Pasuruhan Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo yang menjadi tempat KPM kami. Di desa itu kami menemukan anak-anak yang notabene masih

kurang dalam membaca, menulis bahkan memahami huruf abjad pun sebagian dari mereka ada yang masih kesulitan. Dengan demikian, kami berupaya memberikan pemahaman dan pembelajaran melalui metode calistung (baca tulis hitung) supaya mereka termotivasi, tergugah serta bersemangat dalam belajar, meningkatkan pengetahuan serta memahami akan pentingnya pendidikan dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya sebagai penunjang kemajuan sumber daya manusia suatu bangsa. Namun, merupakan sebuah kewajiban bagi setiap pribadi manusia di muka bumi.

1. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang diberi banyak kelebihan, diharapkan dapat mengelola hamparan bumi yang begitu luas. Tidak hanya sebatas jiwa raga, namun perlu di dukung dengan adanya ilmu serta pengetahuan yang memadai. Sehingga, dalam menjalani kehidupan dapat terarah sesuai dengan ajaran yang telah disampaikan oleh Tuhan.

Oleh karenanya, manusia perlu meningkatkan dan memperbaiki sumber daya pada diri masing-masing. Seperti yang disampaikan oleh Veithzal Rivai sumber daya manusia adalah seorang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan usaha pencapaian tujuan organisasi. Selain itu sumber daya manusia merupakan salah satu unsur masukan (Input) yang bersama unsur lainnya seperti modal, bahan, mesin dan metode/teknologi diubah menjadi proses manajemen menjadi keluaran (Output) berupa barang atau jasa dalam usaha mencapai tujuan perusahaan.¹ Adapun menurut Sayuti Hasibuan sumber daya manusia dapat diartikan sebagai semua manusia yang terlibat di dalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut.² Dapat kita pahami bahwa sumber daya manusia merupakan hal yang penting untuk mencapai suatu tujuan yang diupayakan. Menurut Abdurrahmat Fatoni dalam bukunya yang berjudul "*Manajemen Sumber Daya Manusia*" bahwasanya sumber daya manusia terdiri dari empat suku kata, yaitu manajemen, sumber, daya, dan manusia, keempat suku kata tersebut terbukti untuk dipahami arti yang terkandung di dalamnya. Yaitu sebuah manajemen terhadap daya yang bersumber dari manusia³.

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, karya dan karsa). Betapapun majunya teknologi, perkembangan bagi informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa sumber daya manusia sulit bagi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Hal tersebut dapat maju dan berkembang tidaklah terlepas dari pentingnya pendidikan. Dengan pendidikan dan pemahaman serta pengetahuan yang luas, maka sumber daya dari manusia ini pun akan semakin maju dan unggul. Karena disekeliling manusia banyak hal yang perlu dilakukan dan memiliki potensi tinggi untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Namun, apabila tingkat pendidikannya rendah, maka potensi tersebut tidak dapat digali dan dijangkau oleh manusia.

¹ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), h. 6

² Sayuti Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia : pendekatan non sekuler*, (Surakarta, Muhammadiyah University Press, 2000), h. 3

³ Abdurrahmat Fatoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 10

Mengingat rendahnya tingkat pendidikan yang dapat berdampak pada rendahnya sumber daya manusia tersebut.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah kebudayaan yang bermaksud memberikan bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak didik agar dalam garis-garis kodrat pribadinya serta pengaruh-pengaruh lingkungan, mendapat kemajuan hidup lahir batin.⁴

Disisi lain pendidikan juga dapat mengangkat martabat diri seseorang, karena orang yang notabnya berpendidikan akan memiliki karakter dan sikap yang baik dalam hidup bermasyarakat. Terutama seorang ibu yang merupakan pilar utama dalam pendidikan anak-anaknya, sebelum mempunyai anak seorang ibu harus memiliki pendidikan, pengetahuan serta keilmuan yang optimal. Sehingga, mampu mengarahkan putra-putrinya kepada kebaikan dan kebenaran yang nyata. Penting bagi seseorang yang akan menikah untuk mempersiapkan bekal pendidikan dan keilmuan, agar dapat membina rumah tangga dengan harmonis dan sejahtera.

Diberbagai daerah nusantara sudah banyak ditemukan permasalahan tentang pendidikan, apalagi daerah-daerah yang masih tertinggal. Seperti halnya yang kami temukan di desa Pasuruhan kecamatan Watumalang kabupaten Wonosobo. Banyak diantara anak-anak masih belum paham dalam membaca, menulis, maupun berhitung. Kefokusannya dalam membaca yang masih kurang, sehingga membuat mereka tidak tertarik untuk membaca, menulis dan berhitung. Dengan adanya permasalahan tersebut kami mahasiswa Kpm yang berada di desa Pasuruhan kecamatan Watumalang kabupaten Wonosobo merasa prihatin dan khawatir akan keadaan yang ada. Sehingga, kami bersama-sama mendorong dan memberikan motivasi agar semangat dalam belajar serta mampu memiliki kesadaran akan pentingnya sebuah pendidikan, melalui berbagai cara dan kegiatan yang kami adakan untuk mereka. Beberapa kegiatan yang kami lakukan diantaranya: turut ikut serta membantu mengajar di sekolah formal meliputi PAUD dan SD maupun lembaga pendidikan non formal yakni TPQ ataupun MADIN yang ada di desa Pasuruhan. Karena dari lembaga-lembaga tersebut kekurangan tenaga pengajar dan kami diberikan kesempatan untuk membantu mengajar dan mengamalkan ilmu.

Kami juga mengadakan bimbel (bimbingan belajar) untuk anak-anak sekolah, selepas mereka pulang sekolah. Dengan menjadwalkan hari yang telah kami tentukan untuk 3 dusun yang berada di desa Pasuruhan kecamatan Watumalang kabupaten Wonosobo dengan tujuan agar semua daerah tersebut mendapatkan pembelajaran yang sama, dengan menggunakan metode calistung (baca, tulis dan hitung). Adapun yang berkaitan dengan sumber daya manusia yakni kami melakukan sosialisasi stop pernikahan dini. Karena setelah kami telusuri angka pernikahan dini yang ada di kecamatan Watumalang terhitung tinggi. Pelaksanaan sosialisasi yang kami lakukan pada saat kegiatan bersama warga maupun pengajian.

Kegiatan yang kami lakukan mungkin kurang efektif, karena mengingat waktu yang singkat dan jauh dari memperoleh hasil yang maksimal. Setidaknya, dengan adanya kegiatan kami, dapat memberikan efek positif, mendorong serta menumbuhkan semangat untuk mereka, dalam

⁴ Henricus Suparlan, *Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia*, Jurnal Filsafat, Yogyakarta, 2015, h. 61

memahami pentingnya sebuah pendidikan dan ilmu yang dapat membantu kemajuan sumber daya manusia tersebut. Dengan demikian, kedepannya Desa Pasuruhan akan semakin maju dengan adanya generasi-generasi yang terdidik mulai dari sekarang.

Program yang kami adakan ini dalam kaitannya pendidikan, kami menggunakan metode calistung. Metode ini merupakan kepanjangan dari baca, tulis, dan hitung. Menurut Eko Kuntarto, pembelajaran calistung adalah pembelajaran tematik terpadu yang mengaitkan atau memadukan sekurang-kurangnya dua mata pelajaran, Bahasa Indonesia dan Matematika dalam satu tema dan subtema. Dalam implementasinya, guru tidak perlu membuat jaringan tema sendiri atau menyiapkan RPP tersendiri. Guru dapat mengambil dari tema atau sub tema yang ada dalam buku guru, selanjutnya melengkapi atau menambah indikator dan kegiatan pembelajarannya untuk mengajarkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung).⁵ Adapun membaca menurut Eko Kuntarto adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Keterampilan ini merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi manusia. Keterampilan ini merupakan sarana untuk menangkap informasi yang ada di tulisan⁶.

Selanjutnya, menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosa kata, tata tulis, dan struktur bahasa. Menulis juga dimaknai sebagai tindakan memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang⁷.

Adapun menghitung adalah kegiatan membilang sesuatu dengan suatu jumlah. Anak-anak di Desa Pasuruhan diajari menghitung baik penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. Itulah beberapa hal dasar dalam menghitung. Sehingga, anak-anak tidak kesulitan menghitung apapun bentuknya apabila mereka sudah paham ketentuan dasarnya. Dalam pembelajaran pada bimbel ini, kami tidak monoton dalam penyampaian materi, namun juga diselengi dengan permainan maupun kuis yang dapat menghilangkan rasa jenuh anak-anak. Sehingga, akan menambah semangat dalam belajar dan berkurangnya rasa bosan dan malas.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan bimbel ini dilaksanakan di Desa Pasuruhan Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo. Sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak, terutama anak SD. Karena mereka merupakan generasi penerus di Desa Pasuruhan yang sangatlah perlu dibina dan diberi arahan agar memiliki pendidikan yang unggul. Sehingga, masa depan Desa akan maju dengan adanya persiapan generasi yang matang. Namun kenyataan yang kami temukan di Desa ini banyak anak-anak maupun warga masih belum paham dengan tulisan dan membaca.

Kegiatan ini kami lakukan dengan beberapa tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan dan

⁵ Eko Kuntarto, *“Pembelajaran Calistung Membaca, Menulis, dan Berhitung”*, (Jambi: Eone Production Program Studi PGSD FKIP Universitas Jambi, 2013), 114-115.

⁶ Ibid, 7

⁷ Meta Br Ginting, *“Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah”*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020), 14.

evaluasi. Persiapan kegiatan meliputi penyusunan jadwal pengajar, penentuan hari serta menginformasikan kepada anak-anak akan diadakannya bimbel (Bimbingan belajar). Selain itu, tempat yang mempersiapkan tempat yang akan digunakan dengan melihat jumlah anak dan kapasitas ruangan yang memadai setiap dusun di Desa Pasuruhan. Materi yang diberikan pada kegiatan bimbel ini adalah meliputi kefokusannya membaca, pemahaman menulis, dan ketelitian dalam berhitung. Pengajar dalam kegiatan bimbel (Bimbingan belajar) adalah kami semua dari anggota KPM 49 yang bertugas di Desa Pasuruhan, sesuai dengan keilmuan yang di dapatkan dan didalami. Kami juga memberikan jeda di sela-sela pembelajaran, dengan memberikan motivasi dan dorongan agar mereka tekun dalam belajar serta memberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan dan keilmuan.

Pelaksanaan kegiatan ini dengan cara para pengajar datang ke tempat bimbel (Bimbingan belajar) yang telah disediakan di setiap dusun. Anak-anak datang ke tempat dengan membawa alat tulis lengkap. Pelaksanaan bimbel (Bimbingan belajar) berjalan lancar dan dihadiri oleh anak-anak yang kurang lebih ada dua puluh anak lebih di setiap kegiatan bimbel yang kami selenggarakan.

Mereka sangat antusias ketika kegiatan bimbel (Bimbingan belajar) berlangsung, walaupun mereka terkadang agak kesulitan tapi mereka sangat bersemangat dan pantang menyerah hingga bisa. Selanjutnya, kami juga mengadakan evaluasi untuk para pengajar bimbel yakni, kami semua anggota KPM 49 Desa Pasuruhan. Dengan tujuan agar dapat membenahi kekurangan dan supaya mengetahui kemampuan anak seberapa dalam belajar. Sehingga, para pengajar dapat memberikan materi belajar secara bertahap dan pelan-pelan.

Hasil yang nyata dapat dilihat bahwa anak-anak sedikit demi sedikit menjadi lebih fokus dalam membaca suatu buku, menjadi lebih benar dalam menulis suatu kata-kata serta menjadi lebih teliti dalam berhitung. Penggunaan konsep calistung (baca, tulis dan hitung) mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada anak-anak dalam belajar.

Selain itu, setelah beberapa hari anak-anak mengikuti kegiatan bimbel yang kami adakan, orang tua mereka sangat mengapresiasi kepada anak-anaknya yang sedikit demi sedikit mulai bertambah ilmunya, khususnya dalam hal membaca, menulis dan menghitung. Dengan kata lain hal ini dapat memberikan pemahaman kepada para orang tua akan pentingnya suatu pendidikan untuk kemajuan generasi desa pada masa yang akan datang.

Konsep calistung ini juga mampu memberi motivasi bagi warga Desa Pasuruhan untuk mau belajar sedikit demi sedikit. Hal ini dibuktikan oleh beberapa warga Dusun Jawaran yang meminta agar kami mau mengajari mereka membaca asmaul husna setiap selesai solat maghrib. Karena pada dasarnya warga disini memiliki keinginan untuk belajar, namun dilihat dari *culture* (Kebudayaan) daerah yang rata-rata pencaharian mereka adalah seorang petani yang berangkat pagi pulang sore, maka waktu mereka banyak tersita serta kesempatannya berkurang.

Kesadaran masyarakat pun sedikit demi sedikit akan meningkat akan pentingnya pendidikan, terutama untuk putra putri mereka yang masih dalam fase belajar. Karena pemerintah mewajibkan 12 tahun belajar, maka diharapkan para orang tua dapat memberikan pemahaman yang kuat terhadap putra putri mereka. Di tengah-tengah *culture* (kebudayaan) desa yang sedemikian rupa.

3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbel (Bimbingan belajar) yang dilakukan di Desa Pasuruhan merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar jam sekolah dengan menggunakan konsep calistung (baca, tulis dan hitung). Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak-anak di Desa Pasuruhan dalam hal membaca, menulis dan menghitung. Dengan adanya kegiatan bimbel ini diharapkan anak-anak serta orang tua mereka mendapatkan motivasi dan dorongan akan pentingnya sebuah pendidikan dan keilmuan untuk kemajuan sumber daya manusia masyarakat Desa Pasuruhan.

Dengan demikian, para orang tua dapat menyebarluaskan pemahaman tentang pentingnya pendidikan kepada daerah-daerah sebelah yang mungkin juga masih tertinggal dalam hal pendidikan. Kesadaran akan pentingnya suatu pendidikan sangatlah penting, salah satunya dapat mencegah terjadinya pernikahan dini. Karena di Desa ini masih terbilang tinggi angka pernikahan dini yang terjadi, ketika masalah pernikahan dini dapat teratasi maka stunting pada anak-anak pun sedikit demi sedikit akan berkurang.

Kegiatan bimbel ini dilakukan setiap hari jumat, sabtu dan minggu yang terdiri atas tiga dusun. Hari jumat di Dusun Pasuruhan, hari sabtu di Dusun Jawaran dan hari minggu di Dusun Gelangan. Kegiatan ini di hadiri banyak anak-anak, terutama anak-anak SD di setiap Dusun sesuai hari yang telah terjadwalkan. Mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bimbel ini, mereka sangat senang dikarenakan bimbingan belajarnya dilakukan dengan *enjoy* (menikmati) serta diselingi dengan permainan dan kuis sehingga mereka semakin bersemangat dalam bimbel.

Bimbingan belajar ini dimulai dengan anak-anak dan para pengajar datang ke tempat yang telah disediakan, kemudian para pengajar memberikan materi dan mengarahkan anak-anak, yakni pertama melatih kefokusannya dalam membaca. Selanjutnya anak-anak dilatih untuk menulis sesuatu, apabila masih ada anak yang masih sulit memahami huruf per huruf abjad, maka dituntun dan dilatih pelan-pelan sampai mereka benar-benar paham huruf abjad. Setelah itu anak-anak diberi soal matematika untuk melatih kemampuan berhitung mereka. Terakhir sebelum waktu bimbel usai, anak-anak diberi nilai atau apresiasi dari hasil belajar hari itu untuk menambah semangat dan ketekunan dalam belajar. Terkadang anak-anak juga diberi tugas rumah untuk dikerjakan dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Sehingga, anak-anak pun tetap belajar ketika di rumah.



Gambar 1. Bimbingan belajar siswa usia Sekolah Dasar di Dusun Pasuruhan agar anak bisa lancar calistung



Gambar 2. Bimbingan belajar siswa usia Sekolah Dasar di Dusun Jawaran agar anak bisa lancar calistung



Gambar 3. Bimbingan belajar siswa usia Sekolah Dasar di Dusun Gelangan agar anak bisa lancar calistung

Selain itu, metode calistung juga diterapkan ketika mengajar di TPQ atau MADIN yang ada di Desa pasuruhan. Namun, konteksnya berbeda yakni metode calistung dititik beratkan pada pemahaman dan kepandaian dalam membaca dan menulis huruf hijaiyyah serta pemahaman tentang huruf arab. Sehingga, anak-anak mampu memadukan antara pelajaran umum baik formal maupun non formal salah satunya bimbel dan pelajaran keagamaan sebagai benteng dalam menghadapi masa depan dengan generasi yang lebih maju dan gemilang.



Gambar 4. Mengajar TPQ dusun Jawaran dengan menggunakan metode calistung



Gambar 5. Mengajar TPQ dusun Pasuruan dengan menggunakan metode calistung



Gambar 6. Mengajar TPQ dusun Duglik dengan menggunakan metode calistung

Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan melalui bimbel dengan metode calistung yaitu:

1. Sosialisasikan gagasan kepada masyarakat dan tokoh

Sosialisasi ini dilakukan oleh penggagas terbentuknya kegiatan bimbel dengan metode calistung kepada sebagian kecil masyarakat yang bersedia untuk ikut andil dalam kegiatan bimbel dan tokoh masyarakat misalnya kepala dusun, ketua RT maupun ketua RW.

2. Bentuk tim pengajar bimbel

Tim pengajar bimbel ini terdiri dari seluruh anggota KPM UNSIQ yang bertugas di Desa Pasuruhan dengan dibagi menjadi beberapa kelompok belajar.

3. Menyiapkan fasilitas yang diperlukan bersama-sama

Fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan belajar ini adalah tempat yang dapat

digunakan untuk berlangsungnya kegiatan bimbel sesuai dengan jumlah peserta yang datang dan dapat menampung semuanya.

4. Menyiapkan materi yang sesuai

Para pengajar bimbel, yakni kami semua dituntut untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta bimbel, yakni yang sesuai dengan metode bimbel tersebut. Yaitu tentang pemahaman membaca, menulis dan menghitung.

5. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dapat dilakukan seminggu sekali melalui rapat anggota pengajar bimbel. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh penanggung jawab pelaksana.

Indikator Keberhasilan program bimbingan belajar melalui metode calistung untuk mewujudkan masyarakat yang sadar akan pentingnya suatu pendidikan untuk kemajuan sumber daya manusia dapat dilihat dari kondisi masyarakat dan potensi wilayah dalam mendukung program kegiatan tersebut. Diantara indikator tersebut secara rinci dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Lurah Pasuruhan sangat mengapresiasi kegiatan bimbingan belajar melalui metode calistung yang dilakukan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat UNSIQ Wonosobo ke-49
- 2) Para orang tua Desa Pasuruhan sangat antusias agar anak-anaknya mengikuti kegiatan bimbingan belajar melalui metode calistung yang diadakan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat UNSIQ Wonosobo
- 3) Para Guru SD dan TPQ/MADIN sangat mendukung dalam berjalannya kegiatan bimbingan belajar melalui metode calistung yang dilakukan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat UNSIQ Wonosobo

Potensi keberlanjutan suatu program pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat melalui tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap materi yang telah diberikan oleh para pengajar bimbel. Selain itu, keberhasilan juga ditentukan oleh potensi keberlanjutan program tersebut. Potensi keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat tentang pendidikan melalui bimbingan belajar dengan metode calistung diuraikan sebagai berikut:

- 1) Anak-anak Desa Pasuruhan mulai bisa paham dan fokus dalam membaca, menulis maupun menghitung.
- 2) Anak-anak Desa Pasuruhan telah mampu mengaplikasikan metode calistung dalam belajar.
- 3) Masyarakat Desa Pasuruhan terutama ibu-ibu mulai mengetahui dan paham akan pentingnya suatu pendidikan untuk kemajuan sumber daya manusia di suatu daerah.
- 4) Masyarakat Desa Pasuruhan terutama ibu-ibu mulai bisa memberikan dorongan dan motivasi agar anak-anak mereka mampu memanfaatkan jam diluar sekolah untuk belajar.

4. PENUTUP / KESIMPULAN

Permasalahan pendidikan merupakan hal yang sangat urgent bagi setiap masyarakat dan pemerintah. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam sekolah. Di luar sekolah pun juga dapat dilakukan untuk menambah keilmuan dan pemahaman bagi anak-anak. Di Desa yang tertinggal dalam hal pendidikan, dapat dikenalkan dengan konsep atau metode calistung yakni baca, tulis dan hitung. Karena tidak dipungkiri bahwa kemampuan membaca, menulis dan menghitung merupakan modal dasar untuk memahami dan mendalami berbagai macam bidang keilmuan.

Pembelajaran diluar sekolah juga dapat dilakukan dengan cara bimbil salah satunya. Dengan bimbil ini diharapkan anak-anak mampu memanfaatkan waktu diluar jam sekolah untuk belajar. Selain itu juga untuk menambah pemahaman khususnya dalam hal membaca, menulis dan menghitung. Melalui kegiatan bimbil ini mampu memberikan pengertian kepada masyarakat terutama anak-anak dan orang tua akan pentingnya sebuah pendidikan. Sehingga, dengan demikian sumber daya manusianya akan semakin maju. Problem tentang pernikahan dini dan stunting dapat teratasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Veithzal Rivai, (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Jakarta: *PT. RajaGrafindo Persada*
- Sayuti Hasibuan, (2000). Manajemen Sumber Daya Manusia: Pendekatan Non Sekuler. Surakarta: *Muhammadiyah University Press*
- Abdurrahmat Fatoni, (2006). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: *Rineka Cipta*
- Henricus Suparlan, (2015). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. Yogyakarta: *Jurnal Filsafat*
- Eko Kuntarto, (2013). Pembelajaran Calistung Membaca, Menulis, Dan Berhitung. Jambi: *Eone Production Program Studi PGSD FKIP Universitas Jambi*
- Meta Br Ginting, (2020). Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah. Jawa Tengah: *Penerbit Lakeisha*
- Siska Apriyanti, Ema Aprianto, (2023). Dampak Penyelenggaraan Aktivitas Baca, Tulis, Dan Hitung (Calistung) Pada Anak Usia Dini. *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*